



PERANAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

Sumanti

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: sumansumanti15@gmail.com

Abstrak

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah karena guru merupakan pihak yang berinteraksi secara langsung dengan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Aliyah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan peran tersebut. Selain sebagai pengajar, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing, membina, dan memberikan keteladanan kepada siswa agar mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yaitu melalui pengenalan Al-Qur'an kepada peserta didik, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, berperan sebagai motivator bagi siswa, serta memberikan evaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memiliki motivasi yang tinggi untuk terus mempelajari serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai faktor pendukung maupun hambatan yang memengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan kemampuan siswa.

Kata Kunci Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membaca Al Quran

Abstract

The role of Islamic Religious Education teachers is very important in the learning process at school because teachers are the individuals who interact directly with students during classroom activities. The focus of this study is to examine the role of Islamic Religious Education teachers in improving the Qur'an reading ability of students at Madrasah Aliyah, as well as the supporting and inhibiting factors affecting the implementation of this role. In addition to being educators, Islamic Religious Education teachers also have the responsibility to guide, nurture, and provide good role models for students so that they are able to understand and practice the values of the Qur'an in their daily lives.

This study aims to identify the efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving students' ability to read the Qur'an, including introducing the Qur'an to students, fostering students' love for the Qur'an, creating an innovative learning atmosphere, acting as motivators for students, and conducting learning evaluations so that learning objectives can be achieved optimally. Furthermore, this study also aims to determine the supporting and inhibiting factors in the Qur'an learning process. Through these various efforts, it is expected that students will not only be able to read the Qur'an properly and correctly, but also have strong motivation to continue learning and practicing the teachings contained in the Qur'an.

This research uses a qualitative approach with the research conducted at Madrasah Aliyah. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers play a significant role in improving students' ability to read the Qur'an, although in its implementation there are various supporting factors and obstacles that influence the Qur'an learning process. Therefore, good cooperation among teachers, schools, parents, and the surrounding environment is needed so that the Qur'an learning process can run effectively and provide optimal results for the development of students' abilities.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teacher, Qur'an Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mengoptimalkan bakat dan potensi anak-anak untuk mendapatkan keunggulan dalam hidup mereka. Unggul di bidang intelektual dan sikap moral yang anggun adalah harapan untuk terwujudnya manusia yang cerdas dan berkarakter. (Khoiriyah et al., 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional (Rasyid et al., 2022) Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alam yang melimpah ruah, akan tetapi juga ditentukan oleh sumber daya manusianya. Hal ini dapat diartikan bahwa akhlak yang mulia setiap warga negara terdapat pada negara yang sejahtera. (Sari et al., 2022)

Bentuk budaya kerja yang tumbuh dan berkembang di sekolah akan mempengaruhi kinerja anggota organisasi yang ada di dalamnya, yang sekaligus merupakan bagian dari budaya kerja itu sendiri. Melalui pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat. (Warisno, 2018)

Budaya kerja merupakan kumpulan pola perilaku yang telah melekat dan menjadi bagian dari setiap individu dalam suatu organisasi. Pembentukan budaya kerja tidak hanya dilakukan dengan mempertahankan nilai-nilai positif yang sudah ada, tetapi juga melalui proses pembiasaan terhadap perilaku tertentu agar tercipta pola baru yang lebih baik dan lebih efektif. Budaya kerja pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa atau masyarakat Indonesia, kemudian dikembangkan dan disesuaikan menjadi nilai-nilai baru yang dapat membentuk sikap serta perilaku

manajemen yang diharapkan dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.(Fajar et al., 2023)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu.(Rohman & Hidayah, 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru professional.(Rasyid et al., 2022)

Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mamapu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno, 2021)

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi perlu dilakukan penilaian. Berdasarkan kemampuan belajar dari masing-masing individu peserta didik yang beragam, pendidik perlu memberikan proses pembelajaran yang tepat untuk mengatasi hal tersebut agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik. Jadi, dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Mengingat bahwa keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan guru.(Lestari, 2015)

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan karena guru merupakan pihak pertama yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Peran guru sendiri dapat diartikan sebagai suatu pola perilaku yang menjadi ciri khas dari seseorang dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Dalam konteks ini, peran yang dimaksud adalah segala usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memberikan bimbingan dan pendidikan kepada peserta didik agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Peranan guru Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an sebagai berikut : Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa, Menanamkan rasa cinta

Al-Qur'an pada siswa, Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, Menjadi motivator bagi siswa, Memberikan evaluasi pembelajaran. (Riyadh, 2009)

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Salah satu masalah yang muncul adalah masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti kurang lancarnya penerapan tajwid sehingga bacaan sering terbata-bata. Selain itu, sebagian siswa belum mampu mempraktikkan kaidah bacaan dengan benar, misalnya pada bacaan mad yang tidak dipanjangkan sebagaimana mestinya atau sebaliknya bacaan pendek justru dipanjangkan. Kesalahan juga masih sering terjadi dalam penerapan hukum bacaan seperti ghunnah (dengung) dan non-dengung yang belum tepat.

Di samping itu, kemampuan siswa dalam melafalkan makharijul huruf masih kurang baik, sehingga mereka belum dapat membedakan secara jelas antara satu huruf dengan huruf lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan secara lebih intensif dan terarah.

Berbagai permasalahan tersebut menjadi perhatian serius karena berpengaruh terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang lebih efektif dan berkesinambungan agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya guru dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat secara optimal.

Pada akhirnya, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Kerja sama yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah.

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui permasalahan penelitian (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh data yang lebih mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data seperti catatan pembelajaran dan arsip sekolah (Moleong, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2004). Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis.

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik **triangulasi**, yaitu triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung, diperoleh beberapa temuan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru berfungsi sebagai pembimbing, pengajar, serta penyampai ilmu (transfer of knowledge) kepada siswa. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut memiliki kemampuan profesional serta komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa Guru berupaya mengenalkan Al-Qur'an sejak dini agar siswa lebih mudah memahami dan mencintainya. Pengenalan dilakukan dengan menjelaskan keutamaan Al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, serta mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti gambar, kartu huruf, dan media visual lainnya. Pembelajaran juga dibuat menyenangkan melalui permainan dan metode kreatif seperti pengulangan berbentuk lagu atau "rap" sederhana agar siswa lebih mudah mengingat huruf hijaiyah dan termotivasi membaca Al-Qur'an.

b. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an Guru berusaha menumbuhkan keyakinan siswa bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci Allah SWT dan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa Al-Qur'an akan selalu dijaga oleh Allah hingga akhir zaman, sehingga dalam membacanya diperlukan ilmu tajwid agar sesuai dengan aturan yang benar.

c. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif Guru berupaya menghadirkan pembelajaran yang kreatif dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Selain pembelajaran di kelas, sekolah juga mengadakan kegiatan tambahan seperti bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) yang dilaksanakan pada jam ekstrakurikuler. Kegiatan ini memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an secara intensif.

d. Menjadi motivator bagi siswa Guru berperan sebagai pemberi motivasi agar siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an. Motivasi ini sangat penting karena kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an berbeda-beda. Selain itu, motivasi juga didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran meskipun masih terbatas, sehingga diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan guru untuk meningkatkan fasilitas pendukung seperti buku, modul, dan media teknologi pembelajaran.

e. Memberikan evaluasi pembelajaran Guru secara rutin melakukan evaluasi melalui tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi ini membantu guru dalam mengukur keberhasilan pembelajaran serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan metode pembelajaran selanjutnya.

f. Kendala dalam pembelajaran Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat kendala seperti perbedaan latar belakang guru, termasuk adanya perbedaan kompetensi guru dalam mengajar Al-Qur'an, yang turut memengaruhi proses pembelajaran siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny adalah adanya program bimbingan baca Al-Qur'an di sekolah serta adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Hal ini membantu memperlancar proses pembelajaran meskipun belum berjalan secara maksimal.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak karena kesibukan pekerjaan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran Al-Qur'an belum dapat berjalan secara optimal.

3. Hasil Tes Membaca Al-Qur'an Siswa

Bentuk evaluasi yang dilakukan guru adalah melalui tes praktik membaca Al-Qur'an pada siswa kelas X, XI, dan XII. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan hasil pra-survei. Tidak ditemukan lagi siswa yang memperoleh nilai di bawah standar setelah adanya pembelajaran yang dilakukan secara terarah. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peran tersebut mencakup sebagai pengajar, pembimbing, motivator, serta evaluator yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Upaya guru dalam mengenalkan Al-Qur'an sejak dini serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan terbukti mampu meningkatkan minat siswa terhadap

Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan teori Saad Riyadh yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengenalkan Al-Qur'an, menumbuhkan kecintaan, menciptakan pembelajaran inovatif, menjadi motivator, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa karena memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran reguler. Namun demikian, keterbatasan sarana dan kurangnya dukungan orang tua masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkannya berbagai strategi pembelajaran oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peran guru memiliki kontribusi besar dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua. Tanpa adanya dukungan dari lingkungan keluarga, proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, serta keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid.

Selain itu, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dapat dipahami sebagai upaya pembentukan karakter religius siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk sikap spiritual yang lebih baik pada diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki dampak ganda, yaitu peningkatan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan.

Selanjutnya, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi oleh guru menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang mampu mengemas pembelajaran secara menarik, seperti melalui permainan, media visual, dan kegiatan interaktif, akan lebih mudah menarik perhatian siswa. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Dari sisi evaluasi, pelaksanaan tes membaca Al-Qur'an secara berkala memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan kemampuan siswa. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan adanya evaluasi yang terarah, proses pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di samping itu, dukungan lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Lingkungan yang religius dan kondusif akan membantu menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Program-program sekolah seperti kegiatan keagamaan, pembiasaan ibadah, dan bimbingan khusus menjadi faktor pendukung yang memperkuat proses pembelajaran di kelas.

Akhirnya, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar Al-Qur'an di rumah juga menjadi aspek yang sangat berpengaruh. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan kesinambungan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kerja sama yang baik antara semua pihak, maka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat tercapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah NU Al-Baisuny Jelutung Namang Bangka Tengah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Peran tersebut tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam diwujudkan melalui berbagai upaya, antara lain mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa sejak dini, menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, memberikan motivasi belajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala. Selain itu, adanya kegiatan tambahan seperti bimbingan baca Al-Qur'an (BBQ) turut membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara lebih efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah adanya peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil tes membaca Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perkembangan positif dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, peran guru terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya perhatian orang tua, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan siswa. Meskipun demikian, terdapat pula faktor pendukung seperti adanya program bimbingan baca Al-Qur'an dan kerja sama antara pihak sekolah dan guru.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua agar proses pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar, I., Khoir, D., Lestari, S., & Pujiarti, E. (2023). Evaluasi manajemen budaya kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru Di PKBM Al Bayan Yogyakarta. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(4), 807–815. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Khoiriyah, S., Sujarwo, A., & Mujiyatun. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 229–238. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Lestari, F. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pringsewu Timur*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bumi AKsar).
- Rasyid, F., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 652–660. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Riyadh, S. (2009). *Ingin Anak Anda Cinta AlQur'an* (Aqwam).
- Rohman, J., & Hidayah, N. (2022). MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal An- Nur : Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(0), 201–218.
- Sari, D. N., NASOR, M., Pujiarti, E., & Hartati, S. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA DI. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 305–312. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis* (alfbeta, c).
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1(01), 1–8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>